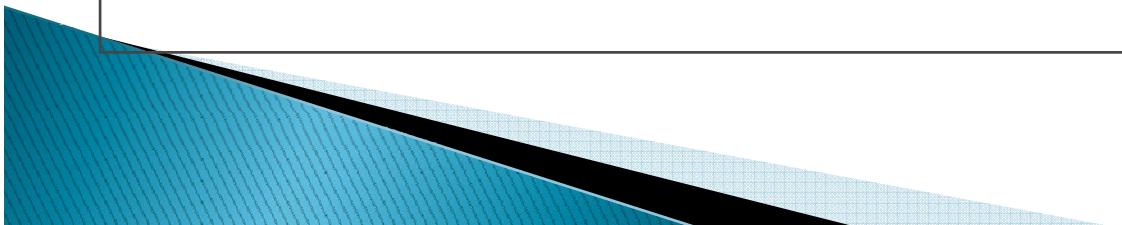


**AUGMENTASI DAN KONSERVASI KEANEKARAGAMAN  
PARASITOID :  
ANALISIS EKOLOGI AGROEKOSISTEM UNTUK  
MENUNJANG PERTANIAN BERKELANJUTAN**

**Damayanti Buchori, IPB  
Nurindah, BALITTAS**

# Bringing Science into Action

- ▶ RISET UNGGULAN TERAPAN
- ▶ Memadukan pengetahuan dari penelitian dasar sebelumnya (taksonomi, ekologi) ke tingkat aplikasi dan action riset (riset aksi) bersama masyarakat
- ▶ Hasil akhir diharapkan dapat dijadikan masukan dalam implementasi kebijakan pertanian (khususnya dalam rangka implementasi UU no 12 th 1992 tentang Budidaya Tanaman)



# Latar Belakang

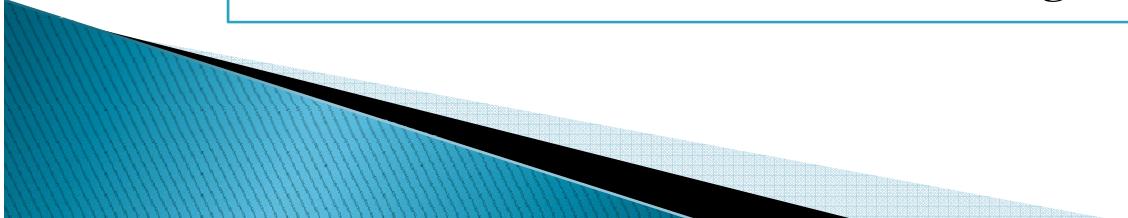
- ▶ Hama kedelai: ulat *Helicoverpa armigera*
- ▶ Pengendalian hayati
  - Mendorong ekosistem yang sehat
  - Parasitoid dan Predator
- ▶ Teknik pengendalian hayati: augmentasi (“membanjiri”) dan konservasi
- ▶ Keberhasilan augmentasi
  - Spesies identity atau diversity?
  - Aspek agroekologi penting untuk mendorong keberhasilan
  - Konservasi parasitoid— Pengelolaan habitat yang sesuai



# PENGENDALIAN HAYATI

Melepaskan musuh alami:

1. Jenis apakah yang akan dilepas?
2. Berapa jenis (diversity)
  - Satu
  - Lebih dari satu
3. Kuantitas (abundance): Berapa banyak yang harus dilepas?
4. Bagaimana pemencaran di lapang?
5. Berapa lama musuh alami akan bertahan di lapang?  
Berapa frekwensi pelepasan yang diperlukan?
6. Nisbah Kelamin
7. Konservasi musuh alami: bagaimana?





## Spesies Identity versus Spesies Diversity:

- a. Satu spesies tertentu: dominan (identitas)
- b. Spesies Diversity: sekelompok musuh alami?  
Keanekaragaman?
  - Kompetisi?

# KOMPETISI:

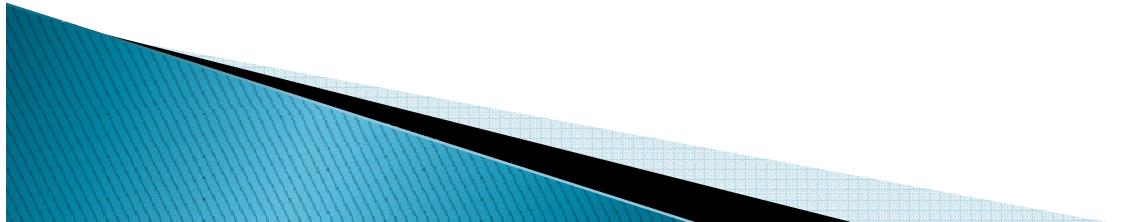
Ferguson & Stilling (1996) → hipotesis implikasi jika lebih dari satu spesies musuh alami dilepaskan untuk mengendalikan hama:

- Musuh alami akan bekerja sinergi → menghasilkan mortalitas mangsa yang tinggi.
- Spesies musuh alami tidak berinteraksi → total mortalitas yang dihasilkan adalah penjumlahan dari mortalitas yang dihasilkan dari setiap spesies predator (mortalitas *additive*)
- Setiap musuh alami akan saling berinteraksi → total mortalitas lebih rendah dari mortalitas *additive* (*non-additive mortality*)
- Interaksi antar musuh alami → mortalitas yang lebih rendah dibandingkan dengan mortalitas yang dihasilkan oleh satu jenis musuh alami yang dominan.
- Interaksi musuh alami menghasilkan mortalitas yang lebih rendah jika dibandingkan dengan mortalitas yang dihasilkan oleh masing-masing spesies predator/parasitoid yang bekerja sendiri memakan mangsa.

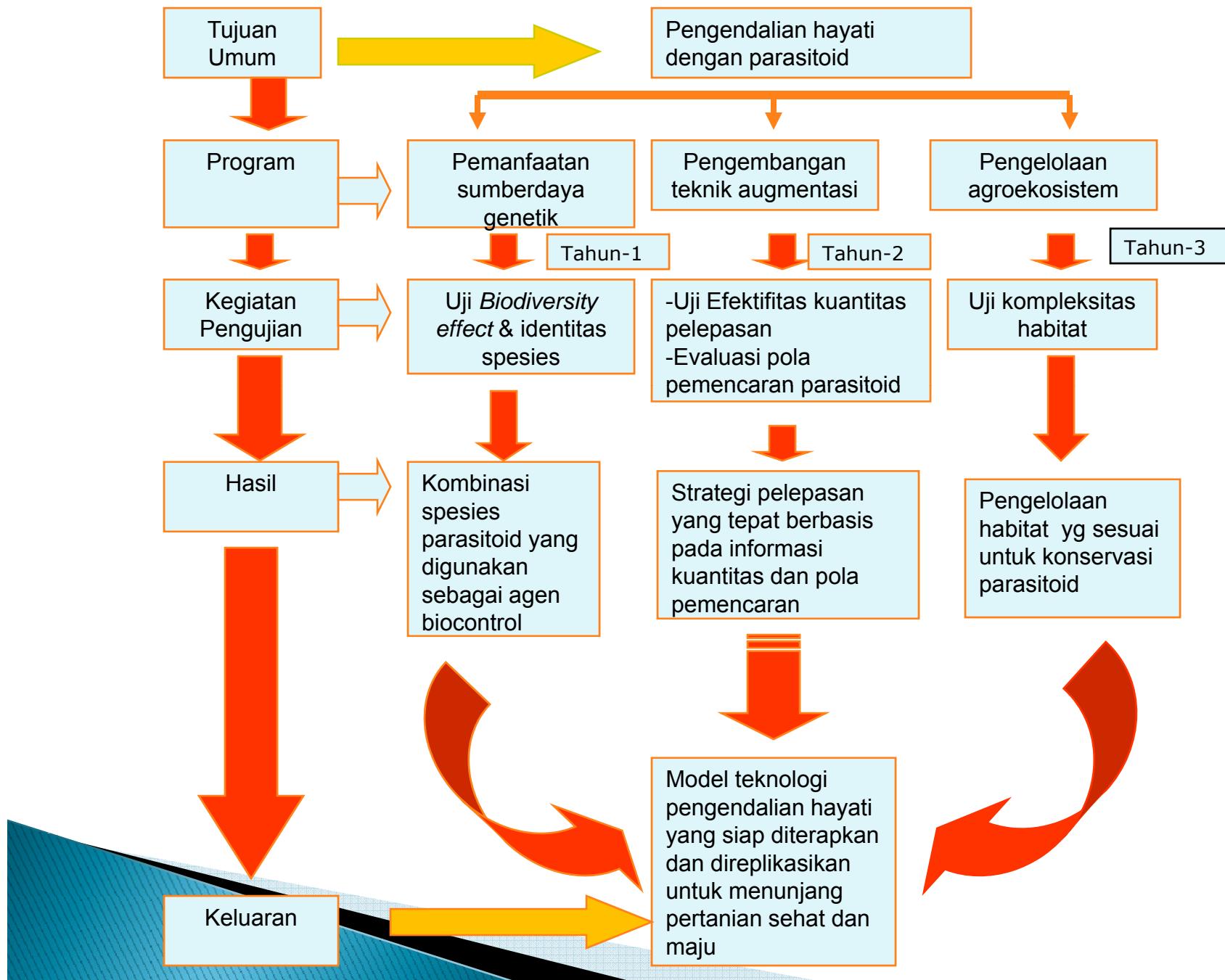
**Bagaimana dengan Trichogrammatidae: Studi Kasus**  
**Bringing science into action: bridging the science-policy gap**

# TUJUAN UMUM

- ▶ Mencari sistem augmentasi yang tepat
- ▶ Pengelolaan dan Konservasi parasitoid yang cocok bagi ekosistem tropis
- ▶ Mencari model pengelolaan habitat



**KERANGKA BERPIKIR LOGIS KONSEP  
AUGMENTASI DAN KONSERVASI KEANEKARAGAMAN PARASITOID :**



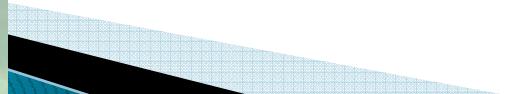
# HASIL

## Uji Biodiversity effect dan Identitas Species

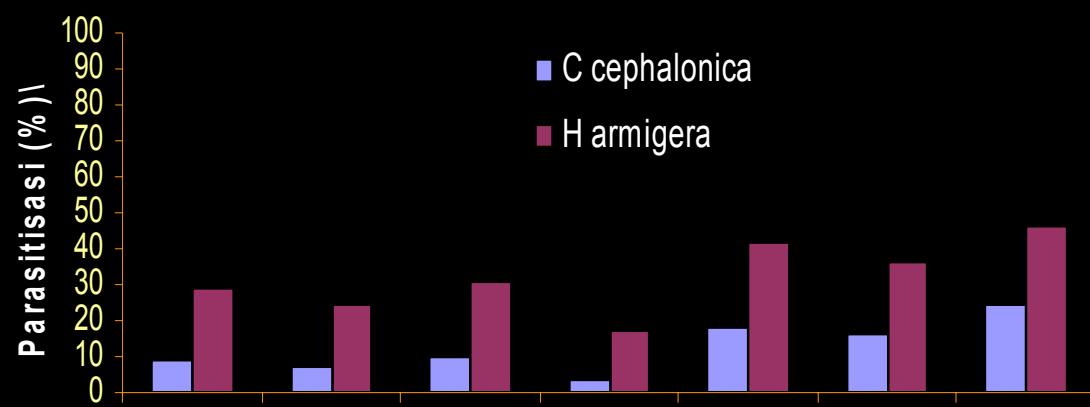
- HASIL:
  - Keanekaragaman spesies
    - *Trichogramma chilotraeae* (Malang)
    - *Trichogrammatoides armigera* (Bogor)
    - *Trichogrammatoides cojuangcoi* (Malang)

Ketiga spesies ditemukan berasosiasi dengan *H armigera*

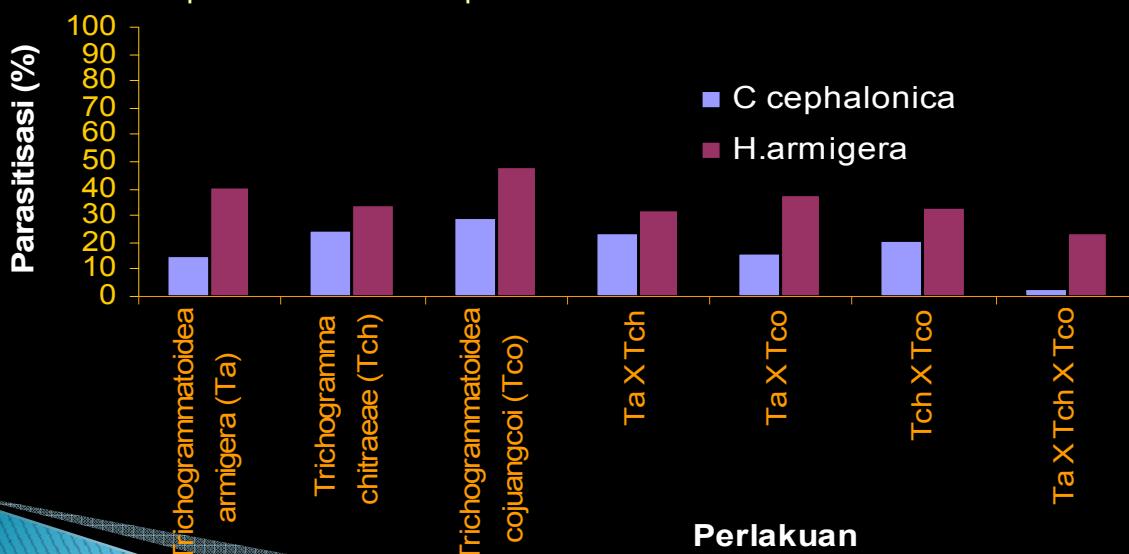
Dominasi: *T. armigera*



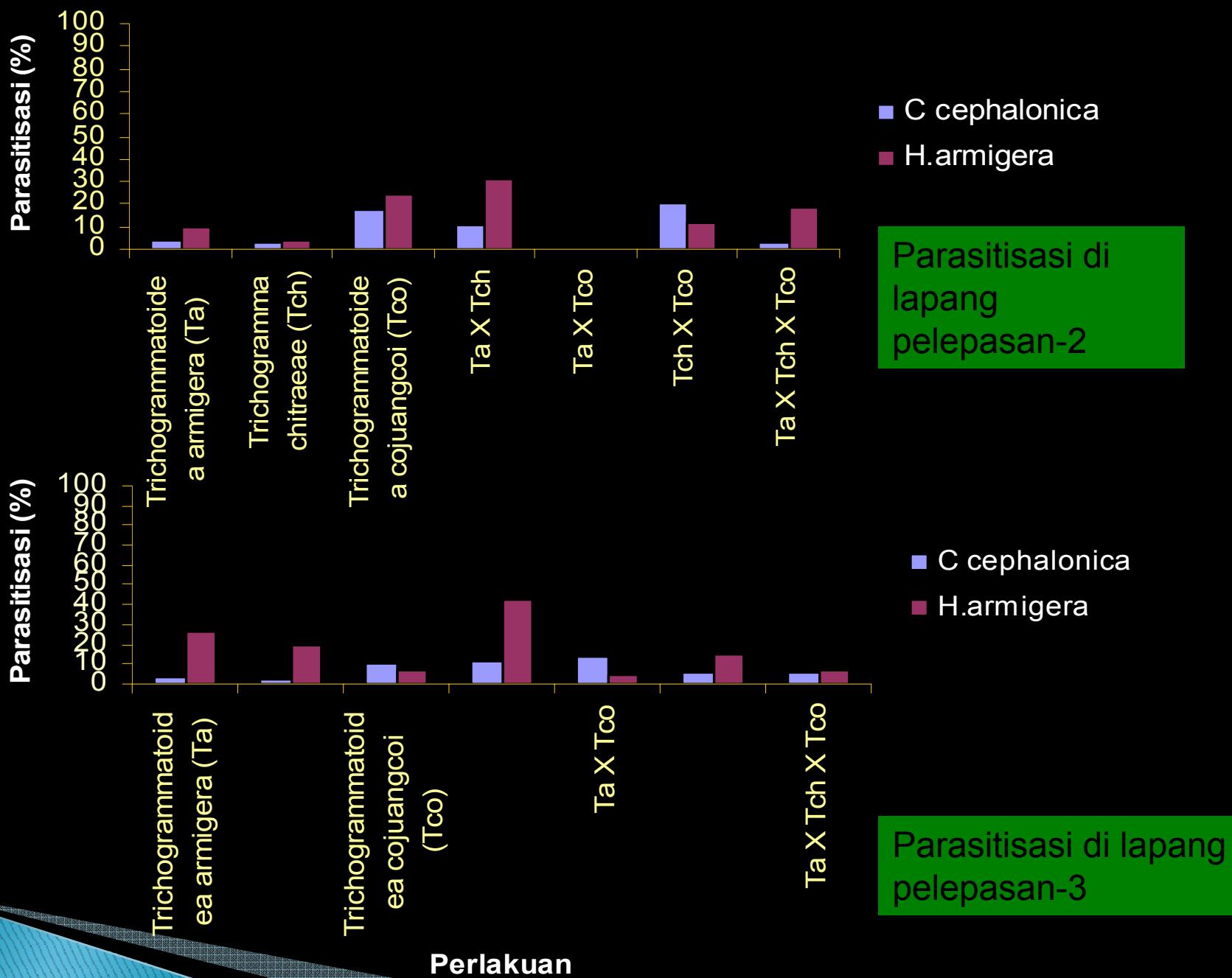


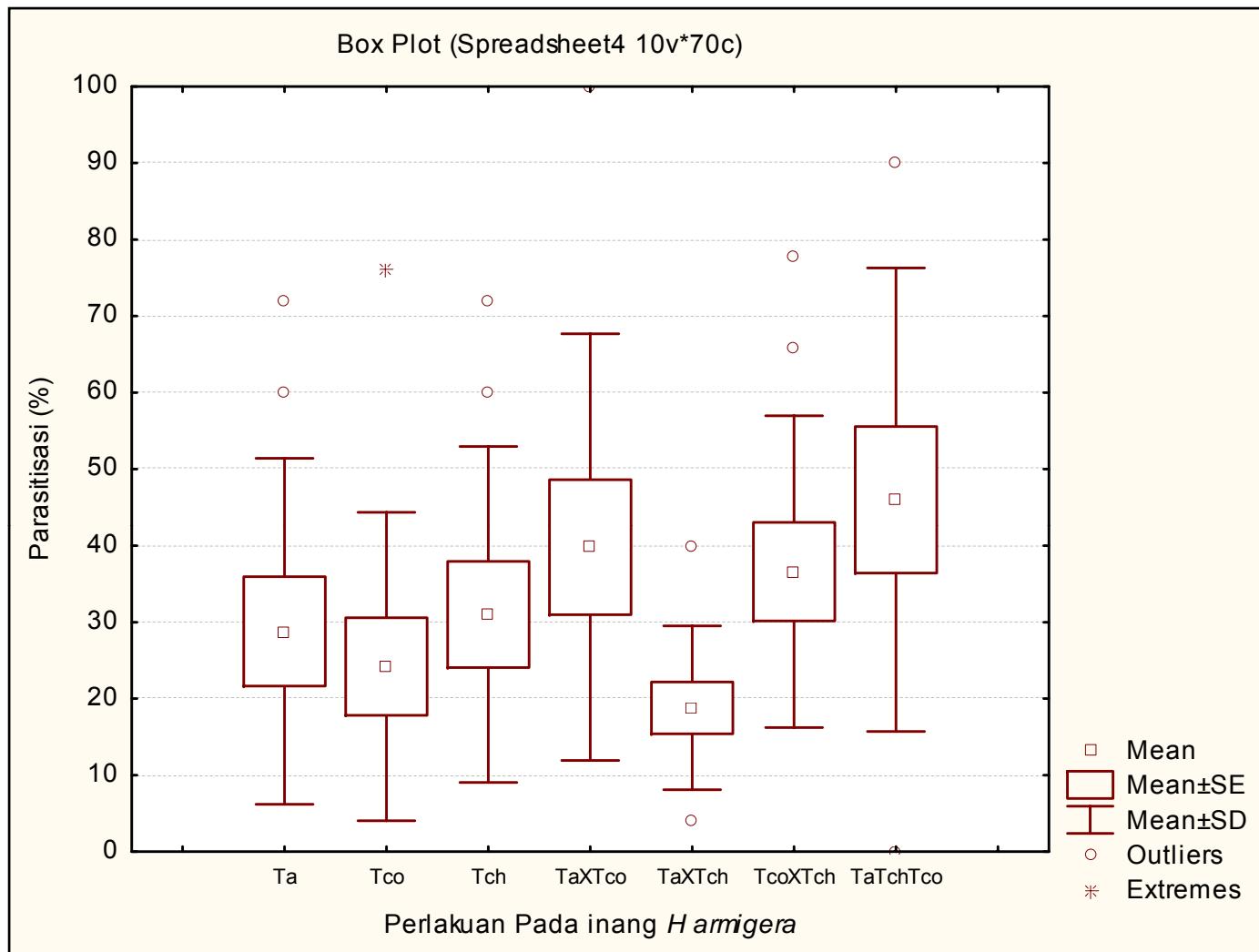


Parasitasi di kurungan plastik di laboratorium

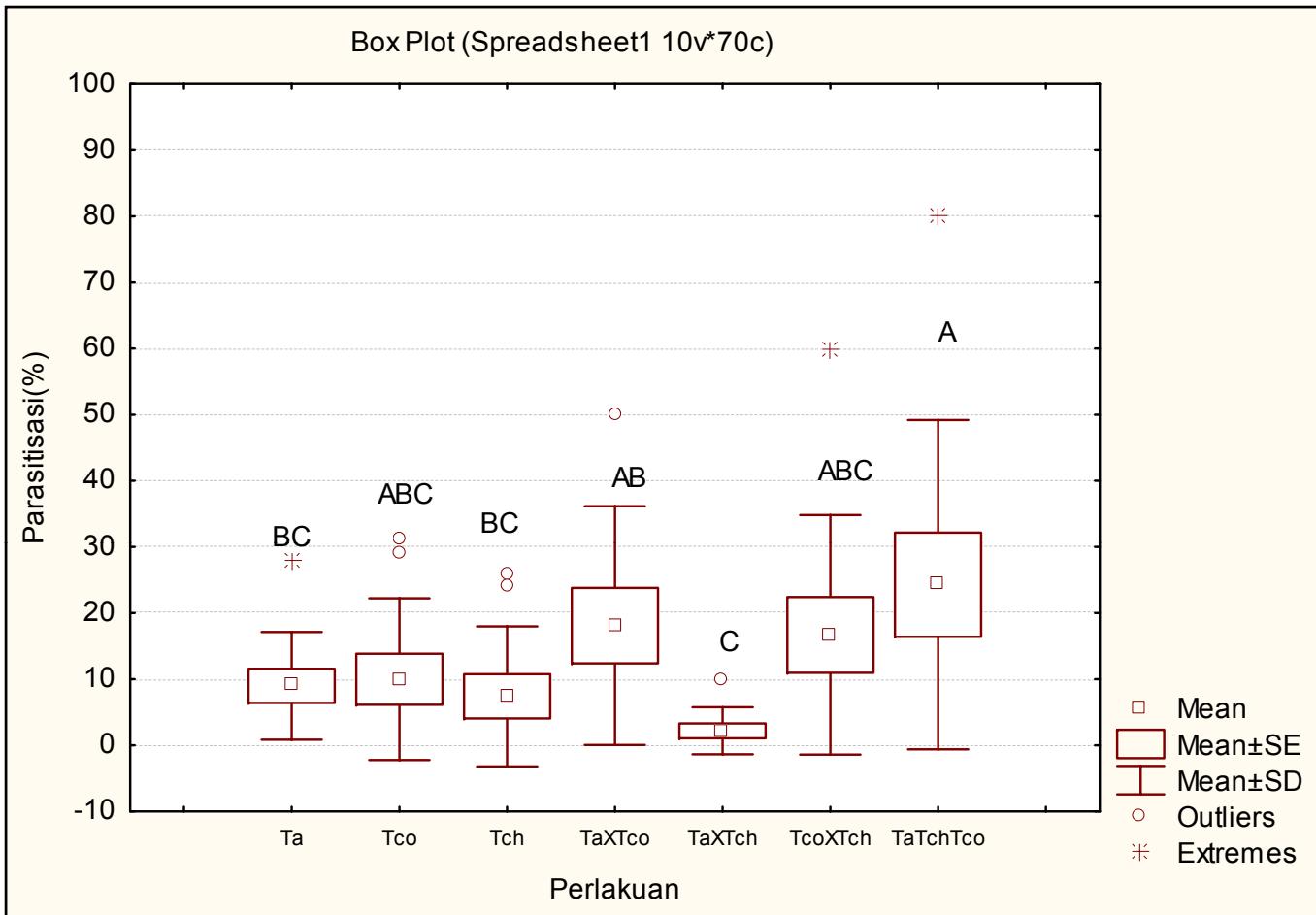


Parasitasi di lapang pelepasan-1





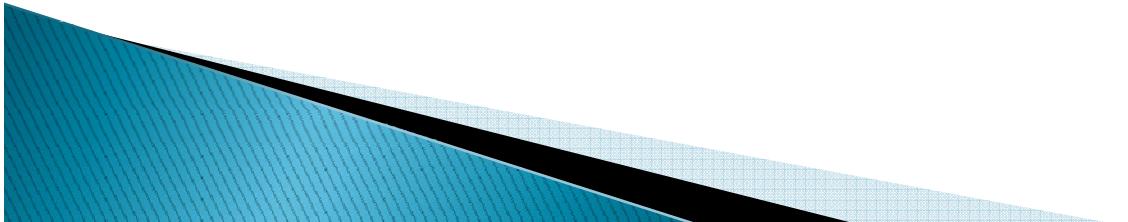
Persentase parasitasi dari beberapa perlakuan kombinasi spesies parasitoid pada inang *H. armigera* ( $F_{1,6} = 1.69$ ,  $P=0.14$ ,  $N=70$ ) (Ta=*Trichogrammaoidea armigera*, Tco=*Trichogrammaoidea cojuancoi*, Tch=*Trichogramma chilotrae*)



Persentase parasitisasi dari beberapa perlakuan kombinasi spesies parasitoid pada inang *C. cephalonica* ( $F_{1,6} = 2.45$ ,  $P=0.03$ ,  $N=70$ )  
 (Ta= *Trichogrammaoidea armigera*, Tco= *Trichogrammaoidea cojuancoi*,  
 Tch= *Trichogramma chilotrae*)

## Sintesis Hasil Uji Biodiversity effects

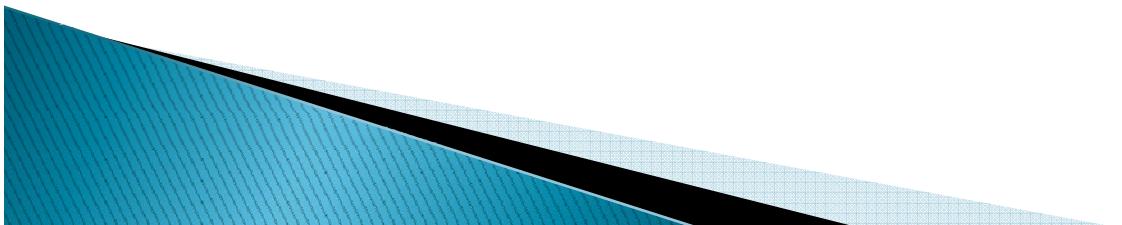
1. *T. cojuangcoi* mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai agens hayati.
2. Pelepasan multispesies harus mempertimbangkan jenis jenis parasitoid yang digunakan, karena ada yang sinergi dan ada yang berkompetisi
3. Interference competition terjadi pada spesies *T. armigera* dan *T. chilotraeae*
4. Efektifitas parastioid di lapangan sebaiknya tidak hanya dilihat dari parasitisasi karena adanya predasi dan faktor cuaca (hujan)
5. Keanekaragaman spesies parasitoid sangat berperan penting dalam menurunkan populasi hama.



## **NISBAH KELAMIN: IMPLIKASI**

Penentuan jenis kelamin dipengaruhi oleh:

1. Keputusan betina
2. Ukuran inang
3. Umur inang
4. Kualitas inang
5. Jumlah betina lain yang berada disekitarnya



Nisbah kelamin dari tiga spesies yang dilepaskan di lapangan yang muncul dari telur *C. cephalonica*

Perlakuan	Pelepasan	$\sum$ Telur terparasit	$\sum \text{♂}$	$\sum \text{♀}$
Ta	Pelepasan1	48	31	0
	Pelepasan2	26	17	9
	Pelepasan3	25	24	7
Tch	Pelepasan1	39	27	1
	Pelepasan2	9	8	2
	Pelepasan3	8	6	0
Tco	Pelepasan1	43	26	5
	Pelepasan2	79	48	28
	Pelepasan3	61	24	30

Ta: persentase betina=0,236      Tco: 0,643    Tch: 0,073

Apa implikasi dari hasil nisbah kelamin terhadap keberhasilan pengendalian hayati, terutama dalam kaitannya dengan konservasi parasitoid?

Nisbah kelamin dari tiga spesies yang dilepaskan di lapangan yang muncul dari telur *H armigera*

<b>Perlakuan</b>	<b>Pelepasan</b>	$\sum$ Telur terparasit	$\sum \text{♂}$	$\sum \text{♀}$
Ta	Pelepasan1	42	25	3
	Pelepasan2	33	22	11
	Pelepasan3	25	24	7
Tch	Pelepasan1	24	13	0
	Pelepasan2	14	14	10
	Pelepasan3	8	4	0
Tco	Pelepasan1	65	16	6
	Pelepasan2	63	39	24
	Pelepasan3	16	13	10

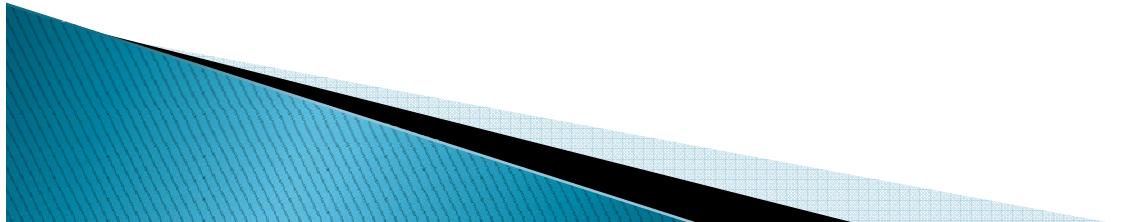
Ta: nisbah betina jantan=0,296      Tco: 0,589

Tch: nisbah betina-jantan=0,32

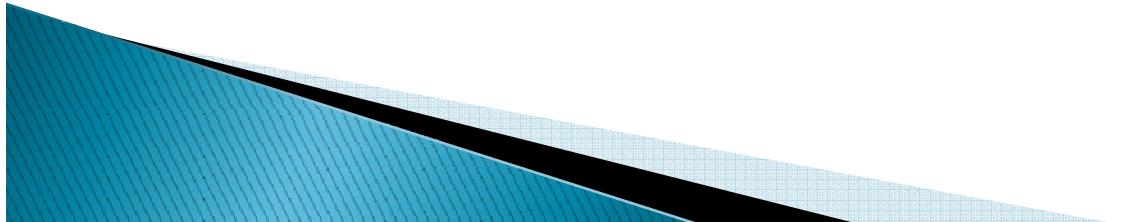
Implikasi dari hasil nisbah kelamin terhadap konservasi parasitoid

► **Hasil dari Perhitungan Nisbah Kelamin di lapang:**

- Augmentasi harus dilakukan secara kontinue
- Konservasi saja tidak cukup untuk menjamin keberlanjutan pengendalian Hayati

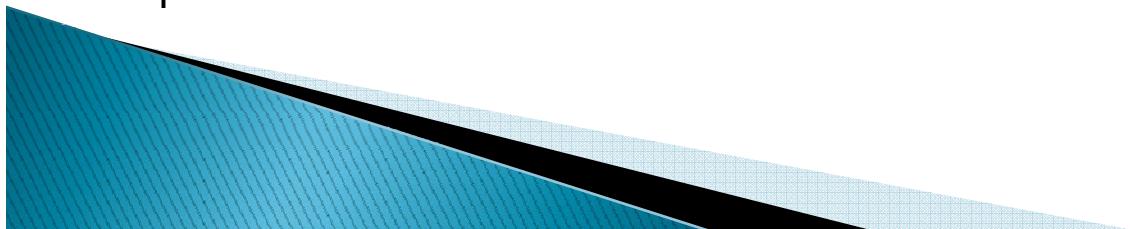


- ▶ **UJI PEMENCARAN: PERILAKU PARASITOID SETELAH *ECLOSING***
  - Menggambarkan kemampuan fungsional
  - Random, Regular, Mengelompok



# Uji Pemencaran

Gambar Denah pelepasan pada masing-masing petak perlakuan												
											Utara	
Timur	9m	7m	5m	3m	1m		1m	3m	5m	7m	9m	Barat
						1m						
						3m						
						5m						
						7m						
						9m						
											Selatan	
Titik pelepasan												
1m, 3m, 5m, 7m dan 9m: jarak perangkap dari titik pelepasan												





				***** **(8)	9m	<b>Utara</b>						
				***** ***(10)	7m							
				**** **** *....(15)	5m							
				**** **** **....(30)	3m							
				***** ***** ***** ***** *....(50)	1m	**** **** **** *** **** **** *** ....(50)	**** **** **** *** **** **** *** *....(30)	***** ***** ****(15)	*** ****(6)	**** **** **** *(13)		
<b>Timur</b>	9m	7m	5m	3m	1m		1m	3m	5m	7m	9m	
***** ***** ***** ***** (23)	***** ***** ***** (17)	***** ***** ***** *(32)	***** ***** ***** ***(36)	***** ***** ***** **....(64)	***** ***** ***** ***** ***** ***** *....(47)		1m	**** **** **** *** **** **** *** *...(47)				<b>Barat</b>
							3m	**** **** **** **(27)				
							5m	**** **** ***...(29)				
							7m	**** **** ****(11)				
							9m	**** **** ***(10)				<b>Selatan</b>

= Titik Pelepasan

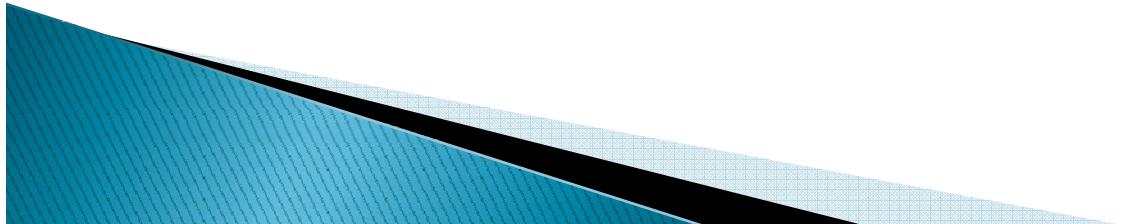
\* = Parasitoid yang terperangkap

# **persistensi**

Perlakuan	Pelepasan	H-1	H-2	H-3	H-4	H-5	H-6	H-7
Perlak-1	1		+	++	+			+
	2	+	+	++		+		
	3	+	+		+++		+	+
Perlk-2	1	++	++	+				
	2	+	+	++			+	++
	3	+++		++		+	+	+
Perlk-3	1	+		+				
	2	+++	++	++		++		
	3	+++	+	++	+	++	++	

# Hasil:

- Parasitoid mampu bertahan di lapangan hingga 7 hari sejak pelepasan dan masih mampu memarasit
- Pola pemencaran bersifat mengelompok → sangat penting untuk strategi pelepasan



# REKOMENDASI:

- ▶ Pelepasan multispesies dapat meningkatkan kinerja parasitoid, namun perlu dicari spesies yang sinergis
- ▶ Nisbah kelamin di lapang merupakan faktor yang akan sangat menentukan keberhasilan program konservasi parasitoid. Bila nisbah kelamin cenderung jantan: augmentasi harus dilakukan. Artinya: perlu dilakukan pelepasan parasitoid secara periodik. Namun karena kemampuan bertahan parasitoid dapat mencapai 7 hari, frekwensi pelepasan dapat dilakukan minimal seminggu sekali
- ▶ Titik pelepasan perlu dipasang di banyak lokasi, karena kecenderungan parasitoid untuk mengelompok

- Kompleksitas agroekosistem berpengaruh positif terhadap keberadaan parasitoid
- Sistem Polikultur dapat menyediakan tanaman perangkap, misalnya , tanaman kapas dapat menarik hama *H. armigera* sehingga tidak mengganggu tanaman utama.
- Sistem Polikultur dapat memelihara keberadaan parasitoid (konservasi), dan mendukung kinerja musuh alami dalam menekan hama, disamping menyediakan tempat bagi predator (model agroekosistem)

